

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersihkan jalan napas tidak efektif sebuah ketidakmampuan melancarkan obstruksi jalan napas dari sekret (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016) Bersihkan jalan napas tidak efektif masalah utama yang muncul pada anak dengan bronkopneumonia. Penderita cenderung akan mengeluh demam, batuk serta sesak napas yang diakibatkan karena penumpukan dahak yang menumpuk pada jalan napas sehingga mengganggu sirkulasi oksigen pada paru (Dwiningtyas, 2023). Anak yang mengalami Bronkopneumonia seringkali mengalami kelebihan produksi sputum pada rongga saluran pernafasannya, kecenderungan pada pasien anak adalah tidak mampu melakukan batuk efektif sehingga dahak tersebut akan menumpuk dan menjadi kental sehingga akan sulit dikeluarkan. (Rosalina et al., 2022)

Kasus di Indonesia bronkopneumonia adalah salah satu penyebab kematian tertinggi setelah kasus kardiovaskuler dan tuberkulosis, kasus bronkopneumonia pada balita rentang tahun 2015 sampai 2018 mengalami kenaikan cukup drastis dari 94,12% menjadi 97,30%, pada provinsi Jawa Timur sendiri pada tahun 2020 ditemukan 153.419 kasus balita yang terjangkit bronkopneumonia. Sedangkan data yang ditemukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2020, ditemukan sejumlah kasus pneumonia pada balita sebanyak 3.764 penderita. (Dwiningtyas, 2023)

Penatalaksanaan bronkopneumonia bisa dikombinasikan secara farmakologi dan non-farmakologi. Secara farmakologi terapi yang diberikan

simtomatik yang dibutuhkan untuk meredakan gejala yang muncul seperti batuk, demam, penumpukan dan produksi cairan eksudat, sedangkan terapi secara terapeutik salah satunya adalah terapi fisioterapi dada yakni penepukan dan vibrasi. (Nurhayati et al., 2022)

Fisioterapi dada sangat berguna terlebih pada pasien anak yang mengalami Bronkopneumoni sangat relefan dalam upaya membebaskan secret yang menumpuk dan mempermudah siklus ventilasi. Tujuan khusus dari fisioterapi dada pada penyakit paru adalah mengembalikan serta memelihara fungsi dari otot-otot pernafasan serta membantu mengeluarkan maupun mencegah penumpukan sputum. (Sukma et al., 2020) Apabila bronkopneumonia terlambat mendapatkan penanganan makan berisiko terjadi komplikasi seperti infeksi darah, abses paru, efusi pleura dan gagal napas (Nurhayati et al., 2022).

Perawat memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan baik terapi farmakologi maupun non-farmakologis yakni pada penerapan teknik terapeutik, pada masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas pengaplikasian fisioterapi dada sangat membantu dalam mengeluarkan *secret*. Berdasarkan urgensi diatas perlu asuhan keperawatan “Implentasi teknik fisioterapi dada (*clapping* dan *vibrating*) kepada pasien anak bronkopneumonia disertai ketidakefektifan bersihan jalan napas ruang dahlia RSD Balung.”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah Implementasi teknik fisioterapi dada pada pasien anak yang terdiagnosa medis bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang dahlia RSD Balung.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Karya Tulis Ilmiah ini adalah Implementasi teknik fisioterapi dada pada pasien anak diagnosa medis bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang dahlia RSD Balung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Pengkajian pada klien penderita Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang dahlia RSD Balung.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan pada klien Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang dahlia RSD Balung.
3. Merencanakan tindakan keperawatan kepada klien Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang dahlia RSD Balung.
4. Dapat mengimplementasi tindakan fisioterapi dada pada klien Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang dahlia RSD Balung.

5. Dapat mendeskripsikan hasil tindakan fisioterapi dada pada klien Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang dahlia RSD Balung.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian diharap memiliki manfaat sebagai sumber informasi atau acuan memperdalam dan memperbaiki penelitian serta berkontribusi pada pengetahuan terkini tentang: Implementasi teknik fisioterapi dada pada klien yang memiliki ketidakefektifan bersihan jalan napas ruang dahlia RSD Balung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Temuan penelitian ini dapat membantu mengembangkan kebijakan dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan bagi pasien yang memiliki ketidakefektifan bersihan jalan napas.

2. Bagi Perawat

Memberikan informasi data serta masukan bagi rekan sejawat, khususnya di ruang dahlia RSD Balung.

3. Bagi Keluarga

Memberikan edukasi kepada keluarga mengenai penanganan Bronkopneumonia agar bisa mampu melakukan upaya pencegahan dan mengubah polaa hidup menjadi lebih sehat.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadikan acuan tambahan atau referensi untuk penelitian kedepan sampai mendapatkan hasil penelitian tentang penanganan pada klien yang terdiagnosa Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas.

